Babakti : Journal of Community Engagement
p-ISSN 3047-7670, e-ISSN 3047-6550
Volume: 3 Nomor: 02

PENDAMPINGAN PENGELOLA DESA WISATA KAMPOENG KAUMAN HERITAGE MELALUI DESAIN VISUAL TOURISM INFORMATION CENTER DAN DIGITALISASI MANAJEMEN KEUANGAN

Intrada Reviladi[1*], Indra Rio Saputro[1], Raina Ghinaa Pratitasari[1], Billy Arifa Tengger[1]

[1)]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman

Article history
Received : August 23, 2026
Revised : September 29, 2026
Accepted : October 12, 2026

***Corresponding author**
Intrada Reviladi
Email :
intrada.reviladi@unsoed.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Kampoeng Kauman Heritage, Kabupaten Banyumas belum diimbangi oleh ketersediaan pusat informasi terpadu serta tata kelola keuangan organisasi yang tertib dan berbasis digital. Program pengabdian masyarakat ini hadir untuk membantu mitra melahirkan konsep visual Tourism Information Center (TIC) berkarakter lokal sekaligus melatih pengelola dalam menerapkan jurnal keuangan digital berbasis Microsoft Excel. Sebanyak 20 peserta yang terdiri atas pengurus Pokdarwis, perangkat Desa Sudagaran, dan perwakilan UMKM setempat dilibatkan sebagai mitra sasaran. Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) diterapkan melalui serangkaian tahapan yang meliputi survei lapangan, Focus Group Discussion (FGD) perancangan, pelatihan simulasi pembukuan, serta evaluasi berbasis uji praktik mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa konsep desain visual 3D fasad TIC berbasis identitas lokal berhasil disepakati 100% warga secara partisipatif sebagai acuan pengembangan kawasan. Di samping itu, sesi pendampingan manajerial menggunakan data simulasi keuangan terbukti efektif, di mana 85% peserta berhasil mengoperasikan aplikasi, melakukan input transaksi harian, dan menghasilkan rekapitulasi kas secara akurat tanpa pendampingan teknis di akhir sesi. Sistem pencatatan digital ini memberikan bekal praktis bagi pengelola untuk mewujudkan transparansi kas dan menekan risiko kesalahan pencatatan. Sebagai tindak lanjut, pemerintah desa disarankan menyusun Detail Engineering Design (DED) fisik TIC serta menjalankan pengawasan pembukuan secara konsisten.

Kata Kunci: *Tourism Information Center*, kelayakan finansial, desa wisata, jurnal keuangan, Kampoeng Kauman

Abstract

The growth of tourist visits in Kampoeng Kauman Heritage Tourism Village, Banyumas Regency, has not been balanced by the availability of a centralized information center and orderly, digital-based organizational financial management. This community service program aims to assist partners in formulating a local-identity visual concept for the Tourism Information Center (TIC) and training managers in implementing a digital financial journal using Microsoft Excel. A total of 20 participants, consisting of Pokdarwis management, Sudagaran Village officials, and local MSME representatives, were involved as target partners. The Participatory Rural Appraisal (PRA) approach was applied through field surveys, design Focus Group Discussions (FGD), financial simulation workshops, and practical task-based evaluations. The results show that the 3D visual design of the TIC facade based on local identity was 100% agreed upon by the community through a participatory mechanism as a reference for regional development. In addition, managerial training using simulated financial data proved effective, with 85% of participants successfully operating the application, inputting daily transactions, and generating accurate cash summaries independently by the end of the session. This digital recording system provides practical skills for managers to ensure cash transparency and minimize bookkeeping errors. As a follow-up, the village government is recommended to formulate a physical Detail Engineering Design (DED) for the TIC and conduct consistent bookkeeping supervision.

Keywords: Tourism Information Center, financial feasibility, tourism village, financial journal, Kampoeng Kauman

This is an open access article under the CC BY-SA license

© 2026 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata terbukti efektif menggerakkan roda ekonomi lokal secara inklusif. Kabupaten Banyumas memiliki salah satu destinasi sejarah unggulan, yaitu Kampoeng Kauman Heritage di Desa Sudagaran, yang menawarkan perpaduan nilai historis, arsitektur kuno, serta aktivitas UMKM kuliner dan kerajinan (Pratitasari, 2026). Data statistik pariwisata daerah menunjukkan peningkatan tren kunjungan yang diperkirakan mencapai 30% pada periode akhir pekan dan hari libur (BPS Kabupaten Banyumas, 2025). Sayangnya, lonjakan antusiasme pengunjung ini belum ditunjang oleh penyediaan sarana pusat informasi wisata yang memadai. Wisatawan kerap menemui kendala saat mencari petunjuk arah, jadwal atraksi budaya, maupun lokasi persebaran UMKM. Kondisi tanpa titik informasi terpusat ini berpotensi menurunkan kenyamanan pengunjung dan menghambat optimalisasi potensi ekonomi warga (Weaver & Lawton, 2014).

Upaya revitalisasi Kampoeng Kauman Heritage sebenarnya telah dirintis pada tahap sebelumnya melalui penataan gerbang utama (gate), perbaikan trotoar, dan penambahan perabot jalan (street furniture) (Prasetio et al., 2026). Kendati penataan spasial tersebut berhasil mempertegas nuansa cagar budaya, kawasan ini masih membutuhkan fasilitas Tourism Information Center (TIC) sebagai simpul pelayanan pengunjung. Kehadiran TIC memiliki peran strategis dalam memperkuat kelembagaan desa wisata dan mendorong pendapatan desa (Kusrini & Wijaya, 2021; Tengger et al., 2025). Agar selaras dengan karakter kawasan, wujud fisik TIC perlu dirancang dengan mengadopsi bahasa arsitektur lokal serta mengintegrasikan logo kawasan yang telah diperbarui (Aaker, 2018).

Di sisi lain, penguatan infrastruktur fisik desa wisata harus berjalan seiring dengan pembenahan tata kelola kelembagaan, terutama pada aspek administrasi keuangan. Selama ini, pencatatan arus kas operasional wisata di Kampoeng Kauman Heritage masih dilakukan secara manual dan terpisah-pisah. Praktek semacam ini rentan memicu ketidakcocokan data, berisiko mengalami kecurangan (fraud), serta menyulitkan pengurus dalam menyusun laporan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, pengelola membutuhkan perangkat pembukuan digital yang praktis untuk mencatat seluruh transaksi harian, memantau riwayat penerimaan, dan menyajikan laporan kas yang transparan.

Berdasarkan analisis situasi mitra tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada dua sasaran utama, yaitu memfasilitasi perumusan konsep visual 3D fasad TIC dan melatih pengelola dalam mengoperasikan sistem jurnal keuangan berbasis Microsoft Excel. Untuk menjaga kerahasiaan data internal desa sekaligus mempermudah proses pembelajaran, materi pembukuan dan kalkulasi kelayakan investasi disajikan melalui studi kasus data simulasi. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas manajerial Pokdarwis dan aparatur desa dalam mengelola destinasi wisata secara profesional dan akuntabel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat lokal dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa perancangan visual TIC beserta modul pelatihan keuangan benar-benar akomodatif terhadap kapasitas manajerial dan karakteristik spasial kawasan mitra.

1. Waktu, Lokasi Pelaksanaan, dan Keterlibatan Mitra

Rangkaian kegiatan pengabdian diselenggarakan di Desa Wisata Kampoeng Kauman Heritage, Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Program berlangsung selama tiga bulan, dengan acara puncak pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 September 2025. Mitra sasaran berjumlah 20 orang yang terdiri atas 10 pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), 5 orang aparatur Desa Sudagaran, dan 5 orang pelaku UMKM kawasan Kauman.

DOI: 10.35706/babakti.v3i2.13274

2. Alur dan Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program menerapkan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) agar setiap tahapan responsif terhadap kebutuhan mitra. Prosedur kerja kegiatan dirancang sistematis seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Rincian operasional tiap tahapan meliputi:

a. Alur dan Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program menerapkan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) agar setiap tahapan responsif terhadap kebutuhan mitra. Prosedur kerja kegiatan dirancang sistematis seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Rincian operasional tiap tahapan meliputi:



Gambar 1. Survei dan observasi di Kampoeng Kauman Heritage

b. FGD dan Perancangan Visual Partisipatif

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra untuk menyepakati kebutuhan ruang TIC. Hasil FGD kemudian ditransformasikan oleh tim ke dalam bentuk rancangan visual konseptual 3D fasad bangunan. Pengambilan keputusan dan validasi desain akhir dilakukan secara komunal dalam forum musyawarah.



Gambar 2. Rancangan Desain Visual TIC

c. Pelatihan Jurnal Keuangan Digital (Data Simulasi)

Tim menyelenggarakan lokakarya pengoperasian aplikasi spreadsheet berbasis Microsoft Excel. Dalam sesi ini, peserta dilatih memasukkan data simulasi pencatatan transaksi harian, rekapitulasi buku besar, hingga pemahaman sederhana mengenai prinsip analisis kelayakan investasi (*Net Present Value dan Payback Period*).

d. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi ketercapaian program diukur melalui uji kemampuan mandiri di akhir sesi pelatihan. Peserta diminta menyelesaikan skenario transaksi simulasi tanpa bimbingan tim pengabdi untuk menilai tingkat penguasaan aplikasi.



Gambar 3. Sosialisasi dan Simulasi Jurnal Keuangan

3. Indikator Keberhasilan Program

Efektivitas pemberdayaan diukur secara kuantitatif melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test yang diisi oleh 20 peserta. Lembar tes mencakup indikator pemahaman dasar tabel Excel, alur pencatatan debit-kredit, pencatatan kunjungan harian, dan pemanfaatan laporan untuk kontrol internal. Kualitas luaran fisik diukur dari kesepakatan mitra terhadap dokumen visualisasi 3D TIC yang diserahterimakan.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Kampoeng Kauman Heritage, Desa Sudagaran, telah menghasilkan luaran yang komprehensif, mencakup aspek perancangan infrastruktur fisik spasial dan penguatan kapasitas manajerial keuangan. Hasil dan pembahasan dari kegiatan ini dibagi menjadi integrasi identitas visual pada desain arsitektur dan implementasi jurnal keuangan digital.

1. Perancangan Visual Fasad TIC Berbasis Identitas Lokal

Penanganan permasalahan sarana informasi diawali dengan merumuskan konsep arsitektur Tourism Information Center (TIC). Luaran yang dihasilkan pada tahapan ini merupakan desain visual konseptual/gambar 3D, bukan dokumen keteknikan detail (Detail Engineering Design/DED). Logo baru Kampoeng Kauman Heritage dipasang pada bagian tengah fasad sebagai focal point visual. Hasil diskusi dalam forum FGD menunjukkan bahwa 100% peserta menyetujui konsep visual ini karena dianggap mampu merepresentasikan identitas budaya Kauman tanpa terkesan asing dengan bangunan sekitar. Dokumen visual 3D ini diserahkan kepada pemerintah desa sebagai lampiran pendukung dalam pengajuan proposal anggaran pembangunan ke pihak eksternal.

2. Pelatihan Manajemen Keuangan Digital (Simulasi Jurnal Excel)

Untuk membenahi sistem pembukuan mitra yang selama ini masih manual, tim pengabdi menyusun lembar kerja Microsoft Excel yang dirancang sederhana dan mudah dioperasikan. Pelatihan yang diselenggarakan pada Sabtu, 13 September 2025 tersebut memanfaatkan studi kasus data simulasi periode 1–7 September 2025 guna menjaga kerahasiaan data riil desa wisata. Para peserta diajak mempraktikkan langsung tiga modul utama aplikasi:

- Modul Pemantauan Kunjungan

Menginput data simulasi jumlah pengunjung harian berdasarkan interval jam operasional. Sistem Excel secara otomatis mengalkulasi total tamu dan menampilkan grafik tren kunjungan.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	JUMLAH PENGUNJUNG HARIAN									
2										
3	TANGGAL	JAM	JUMLAH PENGUNJUNG	JAM	JUMLAH PENGUNJUNG	JAM	JUMLAH PENGUNJUNG	JAM	JUMLAH PENGUNJUNG	TOTAL PENGUNJUNG
4	01/09/25	08.00 - 09.00	20	11.00 - 12.00	12	14.00 - 15.00	2	17.00 - 18.00	12	151
5		09.00 - 10.00	13	12.00 - 13.00	12	15.00 - 16.00	45	18.00 - 19.00	11	
6		10.00 - 11.00	1	13.00 - 14.00	1	16.00 - 17.00	12	19.00 - 20.00	10	
7	02/09/25	08.00 - 09.00	11	11.00 - 12.00	22	14.00 - 15.00	32	17.00 - 18.00	22	267
8		09.00 - 10.00	23	12.00 - 13.00	11	15.00 - 16.00	33	18.00 - 19.00	34	
9		10.00 - 11.00	21	13.00 - 14.00	23	16.00 - 17.00	26	19.00 - 20.00	9	
10	03/09/25	08.00 - 09.00	13	11.00 - 12.00	14	14.00 - 15.00	35	17.00 - 18.00	14	191
11		09.00 - 10.00	8	12.00 - 13.00	16	15.00 - 16.00	24	18.00 - 19.00	16	
12		10.00 - 11.00	7	13.00 - 14.00	24	16.00 - 17.00	12	19.00 - 20.00	8	
13	04/09/25	08.00 - 09.00	33	11.00 - 12.00	7	14.00 - 15.00	19	17.00 - 18.00	33	274
14		09.00 - 10.00	26	12.00 - 13.00	17	15.00 - 16.00	16	18.00 - 19.00	24	
15		10.00 - 11.00	28	13.00 - 14.00	27	16.00 - 17.00	17	19.00 - 20.00	27	
16	05/09/25	08.00 - 09.00	27	11.00 - 12.00	22	14.00 - 15.00	5	17.00 - 18.00	19	247
17		09.00 - 10.00	19	12.00 - 13.00	33	15.00 - 16.00	25	18.00 - 19.00	19	
18		10.00 - 11.00	35	13.00 - 14.00	31	16.00 - 17.00	5	19.00 - 20.00	7	
19	06/09/25	08.00 - 09.00	12	11.00 - 12.00	20	14.00 - 15.00	6	17.00 - 18.00	23	203
20		09.00 - 10.00	13	12.00 - 13.00	25	15.00 - 16.00	6	18.00 - 19.00	10	
21		10.00 - 11.00	29	13.00 - 14.00	33	16.00 - 17.00	14	19.00 - 20.00	12	
22	07/09/25	08.00 - 09.00	31	11.00 - 12.00	18	14.00 - 15.00	12	17.00 - 18.00	25	257
23		09.00 - 10.00	18	12.00 - 13.00	29	15.00 - 16.00	11	18.00 - 19.00	19	
24		10.00 - 11.00	24	13.00 - 14.00	11	16.00 - 17.00	29	19.00 - 20.00	30	

Gambar 4. Contoh Simulasi Jumlah Kunjungan Harian

- Modul Rekapitulasi Pendapatan dan Pengeluaran

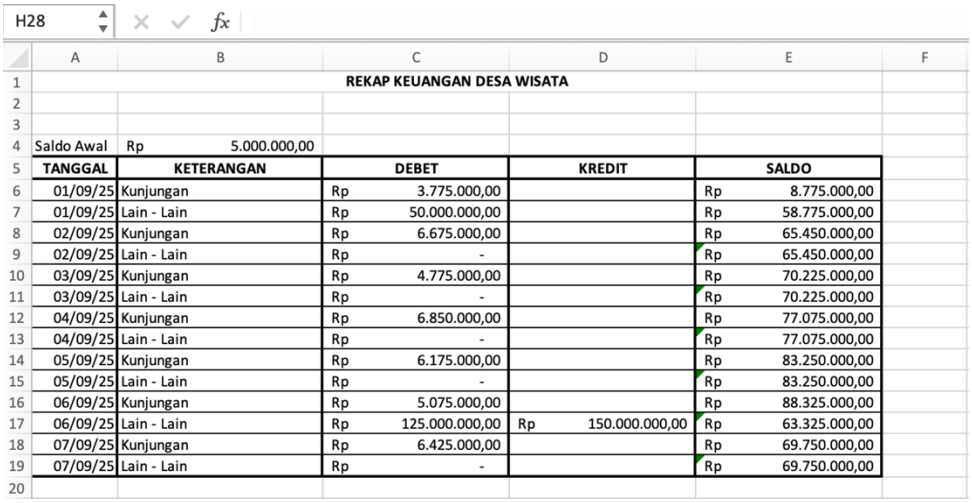
Menghitung otomatis estimasi pendapatan tiket (asumsi tarif Rp25.000,-/orang) serta mencatat pos pengeluaran operasional (seperti promosi atau perbaikan sarana) dalam kolom debit dan kredit.

	A	B	C	D	E
1	REKAP LAIN - LAIN				
2					
3	TANGGAL	DETAIL KEBUTUHAN	DEBET	KREDIT	
4	06/09/25	Pembangunan Gapura		Rp 150.000.000,00	
5	09/09/25	Perbaikan Jalan		Rp 500.000,00	
6	09/09/25	Promosi		Rp 1.000.000,00	
7	11/09/25	Penyambutan Tamu		Rp 500.000,00	
8	01/09/25	Sponsor	Rp 50.000.000,00		
9	06/09/25	Bantuan	Rp 125.000.000,00		
10					

Gambar 5. Contoh Simulasi Pendapatan dan Pengeluaran

- Modul Rekapitulasi Keuangan Utama (Buku Besar)

Menampilkan pergerakan saldo akhir secara real-time dari seluruh kombinasi transaksi.



H28

	A	B	C	D	E	F
1	REKAP KEUANGAN DESA WISATA					
2						
3						
4	Saldo Awal	Rp 5.000.000,00				
5	TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO	
6	01/09/25	Kunjungan	Rp 3.775.000,00		Rp 8.775.000,00	
7	01/09/25	Lain - Lain	Rp 50.000.000,00		Rp 58.775.000,00	
8	02/09/25	Kunjungan	Rp 6.675.000,00		Rp 65.450.000,00	
9	02/09/25	Lain - Lain	Rp -		Rp 65.450.000,00	
10	03/09/25	Kunjungan	Rp 4.775.000,00		Rp 70.225.000,00	
11	03/09/25	Lain - Lain	Rp -		Rp 70.225.000,00	
12	04/09/25	Kunjungan	Rp 6.850.000,00		Rp 77.075.000,00	
13	04/09/25	Lain - Lain	Rp -		Rp 77.075.000,00	
14	05/09/25	Kunjungan	Rp 6.175.000,00		Rp 83.250.000,00	
15	05/09/25	Lain - Lain	Rp -		Rp 83.250.000,00	
16	06/09/25	Kunjungan	Rp 5.075.000,00		Rp 88.325.000,00	
17	06/09/25	Lain - Lain	Rp 125.000.000,00	Rp 150.000.000,00	Rp 63.325.000,00	
18	07/09/25	Kunjungan	Rp 6.425.000,00		Rp 69.750.000,00	
19	07/09/25	Lain - Lain	Rp -		Rp 69.750.000,00	
20						

Gambar 6. Contoh Simulasi Rekap Keuangan Desa Wisata

Selain pemetaan arus kas harian, sesi lokakarya ini menyisipkan edukasi mengenai gambaran umum analisis kelayakan investasi (*Capital Budgeting*). Tim memberikan simulasi perhitungan angka *Net Present Value* (NPV) dan *Payback Period* (PP) untuk memberikan pemahaman kepada mitra bahwa setiap rencana proyek fisik desa harus diperhitungkan jangka waktu pengembalian modalnya agar tidak membebani kas organisasi. Hal ini secara langsung memperkuat kapasitas tata kelola kelembagaan pariwisata menuju standar pengelolaan yang profesional.

3. Evaluasi Hasil Uji Praktik Mandiri dan Penyerapan Materi

Tanpa menggunakan metode pengujian akademis kaku (pre-test dan post-test), efektivitas pelatihan diukur langsung dari keberhasilan peserta menyelesaikan uji skenario transaksi mandiri pada akhir sesi lokakarya. Hasil evaluasi berbasis kinerja praktis tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Uji Praktik Mandiri Peserta Pelatihan

Indikator Penilaian Kinerja	Jumlah Peserta Berhasil	Persentase Keberhasilan	Catatan Evaluasi
Penyusunan Data Kunjungan	18 orang	90%	Peserta mampu menginput angka kunjungan per jam dan menghasilkan grafik otomatis
Pencatatan Transaksi Debit-Kredit	17 orang	85%	Peserta dapat mengidentifikasi pengeluaran operasional dan memasukkannya ke kolom yang tepat.
Penerapan Rumus dan Rekap Saldo Kas	16 orang	80%	Peserta berhasil mengoneksikan tabel transaksi dengan buku besar tanpa terjadi *error* rumus.
Tingkat Adopsi dan Kemandirian Sistem	17 orang	85%	Secara umum peserta menyatakan siap mengadopsi format Excel ini untuk kas harian Pokdarwis.
Ketercapaian Rata-rata	**17 orang**	**85%**	**Sangat Baik (Sistem siap diimplementasikan).**

Tingkat keberhasilan mandiri yang mencapai rata-rata 85% membuktikan bahwa modul pencatatan digital yang dirancang mampu diserap dengan baik oleh mitra. Sistem pembukuan ini membantu Pokdarwis dalam menata administrasi secara terstruktur, mengurangi potensi kesalahan manusia (human error), serta mempermudah penyusunan laporan pertanggungjawaban operasional secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Kampoeng Kauman Heritage telah terlaksana dengan baik dan mencapai target pemberdayaan yang direncanakan. Kegiatan ini berhasil menyepakati rancangan konseptual visual 3D Tourism Information Center (TIC) secara partisipatif (100% persetujuan mitra) dengan mengusung perpaduan arsitektur vernakular dan identitas visual lokal. Di samping itu, pendampingan manajemen keuangan menggunakan modul simulasi Microsoft Excel terbukti efektif meningkatkan keterampilan teknis mitra, di mana 85% peserta terbukti mampu menyelesaikan uji praktik pencatatan kas harian dan rekapitulasi buku besar secara mandiri. Pelatihan ini membekali pengelola wisata dengan perangkat pembukuan digital yang transparan, teratur, dan akuntabel.

REKOMENDASI

Guna menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, disarankan beberapa langkah tindak lanjut sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Sudagaran dan Pokdarwis perlu menindaklanjuti rancangan visual 3D TIC ini ke tahap penyusunan dokumen teknis Detail Engineering Design (DED) sebagai syarat pencairan alokasi anggaran APBDes maupun pengajuan dana kemitraan CSR.

2. Tim pengurus Pokdarwis hendaknya mengimplementasikan format jurnal keuangan Excel ini pada operasional harian kas desa wisata secara konsisten.

3. Perlu dijadwalkan program pendampingan dan pemantauan pembukuan secara berkala (setiap 6 bulan) oleh tim akademisi untuk memastikan konsistensi penggunaan jurnal digital pada transaksi riil di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Kauman Heritage atas izin serta fasilitas tempat yang telah disediakan demi kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

PUSTAKA

Aaker, D. A. (2018). Strategic market management (11th ed.). Wiley.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas. (2025). Kabupaten Banyumas dalam angka 2025. BPS Kabupaten Banyumas.

Kotler, P., Bowen, J. T., Makens, J. C., & Baloglu, S. (2017). Marketing for hospitality and tourism (7th ed.). Pearson.

Kusrini, E., & Wijaya, A. (2021). Optimalisasi peran Tourism Information Center dalam pengembangan desa wisata. Jurnal Pariwisata Terapan, 5(1), 23-35.

Kusuma, H. (2022). Analisis kelayakan finansial pada proyek infrastruktur desa. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah, 10(2), 112-125.

Prasetio, S. D., Gail, I. A., Palguna, E. W., & Diwangkara, N. K. (2026). Revitalisasi kawasan melalui redesain gate, jalur pedestrian dan street furniture di Kampung Kauman Heritage Banyumas. Babakti: Journal of Community Engagement, 3(2), 48-57.

Pratitasari, R. G. (2026). Peran identitas visual dalam meningkatkan daya tarik pariwisata heritage. Jurnal Arsitektur dan Perencanaan, 8(1), 15-28.

Rahman, A., Kurniawan, B., & Susanti, E. (2022). Tata kelola kelembagaan pariwisata berbasis komunitas pada desa wisata. Jurnal Sosiologi Pedesaan, 14(3), 210-225.

Tengger, B. A., Pratitasari, R. G., Saputro, I. R., & Reviladi, I. (2025). Tourism Information Center sebagai upaya penguatan desa wisata Kampoeng Kauman Heritage, Banyumas. Migunani Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 35–40.

Weaver, D., & Lawton, L. (2014). Tourism management (5th ed.). Wiley.